

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan suatu bangsa. Jika pertumbuhan ekonomi berhasil maka bidang-bidang seperti hukum, politik, pertanian, dan bidang-bidang lainnya juga akan berhasil dan terbantu. Sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri. Sektor industri berperan sebagai “*Leading Sector*” (Arsyad, 2020) yang memacu dan mengangkat pembangunan sektor lainnya seperti pada sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga nantinya akan menyebabkan meluasnya peluang kerja dan sekaligus dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk melakukan kegiatan usaha yang tujuan akhirnya menjual suatu produk barang atau jasa demi mendapatkan *profit*. Produk dan jasa tersebut merupakan output perusahaan yang diperoleh dari pembelian yang kemudian langsung dijual kembali (agen atau reseller), atau dari proses produksi. Biasanya perusahaan yang melakukan proses produksi terlebih dahulu untuk memperoleh suatu produk merupakan perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur.

Sektor industri manufaktur telah menggantikan peran yang awalnya *commodity based* menjadi *manufacture based*. Industri manufaktur dinilai memberikan efek yang berantai secara luas dan lebih produktif terhadap berbagai sektor ekonomi seperti dalam penyerapan tenaga kerja, menghasilkan sumber

devisa terbesar, serta penyumbang terbesar pajak dan bea cukai. Meskipun sektor industri manufaktur menjadi kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia, sektor industri manufaktur juga memiliki beberapa kendala yang menjadi kelemahan dan permasalahan. Permasalahan mengenai modal dari ketidakberpihakannya regulasi yang tebalit dalam permasalahan modal, infrastruktur ketenagaakerjaan atau buruh, sumber daya manusia yang tergolong masih relatif rendah, serta persaingan global dengan berbagai perusahaan manufaktur yang lebih murah. Faktor- faktor tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan setiap perusahaan baik untuk peningkatan produksi, pendapatan, serta *profit* usaha di berbagai sektor industri, dimana peningkatan setiap industri tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan dengan mengedepankan sektor industri sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dengan tidak hanya mengedepankan bidang industri, tetapi juga dengan meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif.

Industri kreatif Indonesia telah dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta yang dihasilkan oleh individu. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang mempunyai ciri-ciri keunggulan pada kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa,

serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan lapangan pekerjaan melalui penciptaan daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif juga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, yaitu dapat dilihat dari banyaknya daerah yang memiliki sektor industri kreatif. Khususnya dalam sektor *handicraft/* kerajinan, kerajinan ini mengalami peminat yang terus bertambah, baik dibidang pengusaha maupun penikmat produk-produk kerajinan. Salah satu daerah yang terdapat banyak pengrajin industri kreatif adalah Kota Tasikmalaya. Terdapat berbagai macam olahan yang menciptakan berbagai produk yang sangat dipenuhi dengan berbagai hasil kreativitasnya.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, berdiri pada tahun 2001 dan telah terjadi berbagai perkembangan seperti perubahan luas wilayah dan perubahan wilayah administrasinya. Tasikmalaya biasanya dikenal dengan sebutan kota santri karena banyaknya pondok pesantren yang berdiri di kota tersebut. Namun selain itu, Tasikmalaya juga dikenal sebagai kota pusat kerajinan, berbagai produk kerajinan hasil karya masyarakat seperti anyaman yang terbuat dari bambu, bordir, payung geulis, sandal kelom, batik tulis, mebel, anyaman mendong, dan lain-lain. Di sisi industri Kota Tasikmalaya memiliki potensi dan peluang pasar yang dapat diandalkan sehingga perkembangan produk kerajinan tersebut berubah menjadi suatu potensi industri kreatif yang berperan dalam meningkatkan perekonomian Kota Tasikmalaya. Berikut ini merupakan data potensi industri Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Data Potensi Industri Menurut Komoditas Kota Tasikmalaya
Tahun 2022

No	Komoditas Industri	Jumlah Unit Usaha
1	Bordir	1409
2	Kerajinan Mendong	173
3	Kerajinan Bambu	75
4	Alas Kaki	519
5	Mebel	207
6	Batik	41
7	Makanan Olahan	549
8	Bahan Bangunan	314
Jumlah		3283

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Industri Kota Tasikmalaya memiliki potensi dan peluang pasar yang dapat diandalkan. Salah satu jenis industri kreatif di Tasikmalaya adalah industri bordir. Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa sektor industri bordir ini merupakan industri yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan usaha lainnya, yaitu dengan jumlah 1409 unit usaha, bahkan perbedaan antara industri bordir dengan industri lainnya memiliki jumlah yang sangat jauh. Kota Tasikmalaya merupakan sentra bordir yang menghasilkan berbagai produk pakaian muslim, seperti mukena, kerudung, baju koko, dan lainnya. Kota Tasikmalaya dikenal sebagai sentra industri bordir dan merupakan produk unggulan di Indonesia, karena bordir Tasikmalaya mempunyai ciri khas tersendiri dengan mengadopsi gaya khas Tiongkok dan disesuaikan bahannya hingga menghasilkan gaya khas Tasikmalaya. Sentra industri bordir tersebar di sepuluh Kecamatan Kota Tasikmalaya, dan berikut ini persebaran industri bordir berdasarkan di wilayah Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.2
Data Industri Bordir Berdasarkan Wilayah Kecamatan
Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Usaha
1	Kawalu	1078
2	Cipedes	50
3	Mangkubumi	97
4	Cihideung	37
5	Tamansari	26
6	Cibeurem	53
7	Bungursari	18
8	Purbaratu	7
9	Tawang	35
10	Indihiang	8
Jumlah		1409

Sumber: *Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan*
Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Kecamatan Kawalu merupakan wilayah yang memiliki jumlah unit usaha terbanyak diantara kecamatan lainnya, yaitu sebanyak 1078 unit usaha bordir. Kerajinan bordir dikenal sejak abad 18 masehi, bahkan pada abad ke 16 sulaman mutiara sudah dikenal di Jepang. Bordir pertama kali tumbuh dan berkembang di Tasikmalaya pada tahun 1940, yang diperkenalkan oleh seorang ibu yang bernama Hj. Umayah binti H. Musa, di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu. Beliau belajar dari seorang warga yang merupakan keturunan dari China, yaitu Lie Juki, dan pada tahun sebelumnya ia bekerja di perusahaan kebangsaan Amerika, Singer. Ciri khas bordir kawalu ini terletak pada motif floranya yang berupa motif bunga seperti bunga melati, mawar, daun talas heureut, dan motif variasi kembang aster. Unit

usaha bordir ini tersebar di seluruh kelurahan Kecamatan Kawalu yang terbagi menjadi 10 kelurahan.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Jumlah Industri Bordir Di Kecamatan Kawalu
Tahun 2022

No	Kelurahan	Jumlah Unit Usaha
1	Tanjung	227
2	Talagasari	223
3	Gunung Tandala	145
4	Cibeuti	125
5	Karsamenak	102
6	Gunung Gede	32
7	Leuwiliang	23
8	Karanganyar	12
9	Cilamajang	178
10	Urug	6
Jumlah		1078

Sumber: *Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan*

Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data tabel 1.3, dapat diketahui klarifikasi unit usaha yang paling tinggi di kelurahan Kecamatan kawalu yaitu terdapat di Kelurahan Tanjung dengan memiliki jumlah unit usaha sebesar 227, kemudian jumlah terbesar selanjutnya disusul oleh kelurahan Talagasari, Cilamajang, Gunung Tandala, Cibeuti, dan Karsamenak.

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil-hasil dan tingkat laba yang optimal. Bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias sebagai aksesoris berbagai busana yang menitikberatkan pada

keindahan dan komposisi warna benang terhadap berbagai macam kain dengan alat bantu mesin jahit bordir atau mesin komputer bordir. Bordir sendiri telah menjadi industri perdagangan di Tasikmalaya, dibandingkan dengan kerajinan yang ada di Tasikmalaya, industri bordir terlihat lebih unggul dibandingkan dengan komoditas lainnya. Bahkan pemerintahpun ikut andil mendukung para pengusaha bordir, di mana para pengusaha bordir mendapatkan lokasi di pasar Tanah Abang Jakarta sebagai pusat penjualan bordir khas Tasikmalaya. Selain itu pemasarannya juga terbesar di wilayah lain seperti Pasar Bandung, Pasar Tegal Gubug Cirebon, Pasar Turi Surabaya, Pasar Klewer Solo, Yogyakarta, Bali, Lombok, Manado, Ujung Padang, Banjarmasin, dan Makasar. Selain pasar nasional, bordir Kawalu juga telah menembus pasar internasional. Diantaranya di ekspor ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, negara-negara Timur Tengah, Mesir, dan Afrika. Meluasnya pasar bordir tidak terlepas dari harga bordir yang relatif murah, namun kualitasnya cukup bagus dan bisa dipercayakan.

Industri bordir kini mengalami tantangan serius terutama dengan para pedagang yang sedang kesulitan dalam memasarkan produk bordir tersebut, hal tersebut menyebabkan para pengusaha bordir mengalami jumlah penurunan produksi serta sulit mendapatkan penghasilan dan *profit* dari usaha yang mereka jalani. Berdasarkan hasil wawancara dengan wirausaha bordir di Kecamatan Kawalu yaitu Senin, 20-11-2023 mereka menyatakan bahwa *“Penjualan produk bordir pada saat ini sangat sulit bagi para pedagang dan para produksi sehingga produksi dan keuntungan usaha menurun, karena pembeli sangat sepi, serta ditambahnya perkembangan dimana para konsumen saat ini lebih tertarik belanja*

secara online.” Mengenai hal tersebut maka pusat pemasaran bordir terbesar berada di pangsa pasar tradisional yaitu Pasar Tanah Abang, Pasar Bandung, Pasar Tegal Gubug Cirebon, Pasar Turi Surabaya, Pasar Klewer Solo, Yogyakarta, dan pasar tradisional lainnya sangat minim pembeli bahkan dikatakan tidak ada pembeli”. Oleh karena itu, *profit* dan produksi perusahaan pada saat ini menurun.

Para pengusaha bordir mengeluh karena mengalami penurunan produksi dan *profit* usaha akibat adanya pengaruh platform *e-commerce* yang berbasis digital yaitu Tiktok Shop, Shopee, Lazada, Tokopedia dan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Nadia et al. (2023) terdapat kesenjangan antara pedagang pasar antara pasar tradisional dengan *e-commerce* terutama tiktok shop, dampak tersebut sangat terasa bagi para pedagang dan pengusaha yang menyebabkan menurunnya *profit* usaha. Akibat adanya *e-commerce* ini membuat pasar tradisional bordir yang berpusat di Tanah Abang dan pasar lainnya mengalami penurunan bahkan toko-toko tersebut ditutup akibat sepi pembeli.

Tujuan dari suatu pengusaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau *profit*. Profit atau juga biasa disebut laba adalah tujuan umum dan utama yang diinginkan sebuah perusahaan dalam bidang apapun itu. Untuk mencapai keuntungan terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi, diantaranya modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan teknologi. Ketika permintaan konsumen pada produk bordir meningkat maka para pengusaha akan menambahkan jumlah produksi, sehingga akan membutuhkan modal kerja tambahan untuk meningkatkan produksi. Selain modal kerja pengusaha membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi untuk membantu proses produksi sehingga dapat memenuhi permintaan

konsumen dan *profit* para pengusaha dapat meningkat. Faktor produksi lainnya yang mempengaruhi keuntungan (*profit*) adalah teknologi, karena dengan adanya teknologi ini dapat membantu para pekerja agar dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih cepat dan efisien.

Modal kerja merupakan suatu bentuk yang didefinisikan dalam bentuk dana atau modal yang di pakai perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Di mana modal kerja merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sehingga dalam hal ini modal kerja bagi para pengusaha merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi *profit* pengusaha. Tersedianya modal kerja yang besar akan memperlancar produksi dan meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan sehingga keuntungan (*profit*) yang diperoleh akan meningkat. Terjadinya hambatan modal kerja pada industri bordir karena pada umumnya usaha bordir ini merupakan usaha kecil dan menengah serta merupakan usaha perseorangan. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pengusaha bordir akan sangat membatasi kemampuan persediaan barang yang cukup. Menurut Rohana (2022) secara parsial modal kerja berpengaruh positif terhadap *profit* industri. Sedangkan menurut Hefriansyah (2023) modal kerja berpengaruh terhadap *profit* pada perusahaan, namun tidak menjelaskan berpengaruh secara negatif atau positif serta berpengaruh signifikan atau tidak terhadap perusahaan.

Tenaga kerja merupakan input penting dalam suatu perusahaan. Penentuan tenaga kerja yang masih memiliki skala usaha kecil biasanya berdasarkan pada jumlah produksi dan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut (Permana, 2021). Hal ini sama seperti para pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu, bahwa

tenaga kerja yang mereka miliki di dasari atas modal yang mereka miliki serta permintaan akan produk yang mereka tangani. Menurut Fauziah et al. (2021) jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Alam (2016), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap *profit*/ keuntungan, namun tidak menjelaskan pengaruh positif dan negatif terhadap keuntungan.

Faktor teknologi sangat berpengaruh terhadap berjalannya perusahaan dimana rendahnya teknologi dan seperti terbatasnya jumlah peralatan berupa mesin pencetak bordir yang sebagian perusahaan masih menggunakan mesin manual menyebabkan rendahnya hasil produksi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Teknologi bagi keuntungan usaha menurut Pertiwi (2021) teknologi berdampak positif dan signifikan terhadap profit. Serta menurut Saryawan (2021) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuntungan (*profit*).

Layuk (2023) menyatakan bahwa produksi merupakan komponen penting dari kegiatan operasional perusahaan dan berdampak langsung terhadap *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan Rohana (2022) menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap *profit* perusahaan. Banyak faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan suatu usaha. Faktor penting untuk meningkatkan keuntungan perusahaan diantaranya modal kerja, jumlah tenaga kerja, penggunaan teknologi, volume penjualan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha bordir pada saat ini. Maka, berdasarkan latar belakang dan fenomena- fenomena yang telah terjadi, peneliti

ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Faktor- Faktor Produksi yang Mempengaruhi *Profit* Usaha pada Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi secara bersama-sama terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi, secara bersama-sama terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha Industri Bordir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

2. Bagi Pemerintahan (Lembaga Instansi)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang startegis bagi para pengusaha di kalangan industri.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai analisis tentang industri bordir nantinya.

4. Bagi Peneliti dan Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam usulan penelitian ini penulis menentukan lokasi dengan memilih Kecamatan Kawalu sebagai studi kasus, alasan memilih Kecamatan Kawalu adalah sebagai lokasi industri bordir terbesar di Kota Tasikmalaya. dengan demikian lokasi ini juga dapat menyumbangkan lebih terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kecamatan Kawalu serta mampu memperluas kesempatan kerja di desa-desa Kecamatan Kawalu.

